

### BAB III

#### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan angket yang terdiri dari 32 pertanyaan yang menyangkut tentang pengamalan akhlak siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan dikelompokkan ke dalam 4 indikator pokok yaitu akhlak terhadap Tuhan, keluarga, masyarakat dan makhluk lain yang secara rinci pengelompokannya dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 8. Pengelompokan soal dalam 4 indikator pokok**

No	Indikator	No. Soal
1.	Akhlak terhadap Tuhan	1 – 12
2.	Akhlak terhadap Keluarga	13 – 19
3.	Akhlak terhadap Masyarakat	20 – 27
4.	Akhlak terhadap makhluk lain	28 – 32

Setelah angket yang diberikan kepada siswa dan digabungkan dengan hasil observasi, dokumentasi, maupun wawancara, maka karakteristik pengamalan akhlak pada siswa kelas IV – VI SD N Gedangan I dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **A. Akhlak terhadap Tuhan**

Perwujudan akhlak kepada Allah (Tuhan) yaitu pelaksanaan ibadah yang telah diperintahkan oleh Allah sesuai dengan tuntunan Nabi

Muhammad saw seperti sholat 5 waktu, sholat sunnah, puasa, zakat, serta pengamalan sifat-sifat terpuji.

Pengamalan akhlak kepada Allah pada siswa kelas IV – VI SD N Gedangan I dapat dilihat pada tabel 9 – 21 berikut ini:

**Tabel 9. Pelaksanaan sholat Shubuh**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
1	a. Selalu	19	25
	b. Kadang-kadang	52	67
	c. Tidak pernah	6	8
	Jumlah	77	100

Dari hasil angket dapat diketahui bahwa 19 orang siswa selalu melaksanakan sholat shubuh, 52 orang kadang-kadang melaksanakan sholat shubuh dan 6 orang tidak pernah melaksanakan sholat shubuh.

Hasil ini menunjukkan bahwa 25 % siswa aktif mengerjakan sholat shubuh setiap hari, 68 % siswa kadang-kadang melaksanakan sholat shubuh dan 8 % siswa tidak pernah melakukan sholat shubuh.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat shubuh siswa kelas IV – VI SD N Gedangan I masih kurang. Hal ini terbukti dengan prosentase siswa yang melaksanakan sholat shubuh secara rutin baru 25% dari seluruh siswa.

**Tabel 10. Pelaksanaan sholat Dhuhur**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
2	a. Selalu	28	36
	b. Kadang-kadang	47	61
	c. Tidak pernah	2	3
	Jumlah	77	100

Dari 77 siswa dapat diketahui hasil jawaban sebagai berikut: 28 siswa menjawab selalu melaksanakan sholat dhuhur, 47 siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan sholat dhuhur dan 2 siswa tidak pernah melaksanakan sholat dhuhur.

Hasil ini menunjukkan bahwa baru 36 % siswa yang melaksanakan sholat dhuhur setiap hari, 61 % siswa kadang-kadang melaksanakan sholat dhuhur dan 3 % siswa tidak pernah melaksanakan sholat dhuhur.

Prosentase siswa yang menjawab selalu melaksanakan sholat dhuhur didominasi oleh siswa kelas VI yang melaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah di masjid dekat sekolah.

**Tabel 11. Pelaksanaan sholat Asyar**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
3	a. Selalu	21	27
	b. Kadang-kadang	50	65
	c. Tidak pernah	6	8
	Jumlah	77	100

Siswa yang melaksanakan sholat asyar setiap hari sebanyak 27 orang siswa, sedangkan 50 siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan sholat asyar dan 6 orang tidak pernah melaksanakan sholat asyar.

Jika dilihat dari prosentasenya maka akan terlihat bahwa 27 % siswa melaksanakan sholat asyar setiap hari, 65 % siswa kadang-kadang melaksanakan sholat asyar dan 6 % siswa tidak pernah melaksanakan sholat asyar.

**Tabel 12. Pelaksanaan sholat maghrib**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
4	a. Selalu	28	36
	b. Kadang-kadang	46	60
	c. Tidak pernah	3	4
	Jumlah	77	100

Dari 77 siswa diperoleh data sebagai berikut: 28 siswa menjawab selalu melaksanakan sholat maghrib, 46 siswa kadang-kadang melaksanakan sholat maghrib dan 3 orang siswa tidak pernah melaksanakan sholat maghrib.

Prosentasenya siswa yang melaksanakan sholat maghrib setiap hari adalah 36 %, siswa yang kadang-kadang melaksanakan sholat maghrib 60 % dan siswa yang tidak pernah melaksanakan 4 %.

**Tabel 13. Pelaksanaan sholat isya'**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
5	a. Selalu	16	21
	b. Kadang-kadang	54	70
	c. Tidak pernah	7	9
	Jumlah	77	100

Hasil angket menunjukkan bahwa 16 siswa selalu melaksanakan sholat isya', 54 siswa kadang-kadang melaksanakan sholat isya', 7 siswa tidak pernah melaksanakan sholat isya'.

Prosentasenya adalah 21 % siswa selalu melaksanakan sholat isya', 70 % siswa kadang-kadang melaksanakan sholat isya' dan 9 % siswa tidak pernah melaksanakan sholat isya'.

Apabila prosentase pelaksanaan sholat 5 waktu dari tabel 9 - 13 kita gabung secara keseluruhan maka akan didapatkan hasil pelaksanaan sholat 5 waktu siswa kelas IV – VI SD N Gedangan I dalam tabel 14 sebagai berikut :

**Tabel 14. Prosentase Pelaksanaan Sholat 5 waktu**

(gabungan tabel 9 – 13)

No	Sholat	Jawaban			Prosentase		
		Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah	Selalu	Kadang-kadang	Tidak pernah
1	Shubuh	19	52	6	25	67	8
2	Dhuhur	28	47	2	36	61	3
3	Ashar	21	50	6	27	65	8
4	Maghrib	28	46	3	36	60	4
5	Isya'	16	54	7	21	70	9
<b>Jumlah</b>		<b>112</b>	<b>249</b>	<b>24</b>	<b>29</b>	<b>65</b>	<b>6</b>

Jika dilihat secara keseluruhan maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan sholat siswa kelas IV – VI SD N Gedangan I yaitu: 29 % siswa aktif melaksanakan sholat 5 waktu, 65 % siswa belum aktif melaksanakan sholat 5 waktu dan 6 % siswa belum melaksanakan sholat 5 waktu.

**Tabel 15. Pelaksanaan sholat sunnat rawatib**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
6	a. Kadang-kadang	2	3
	b. Pernah	64	83
	c. Tidak pernah	11	14
	Jumlah	77	100

Hasil yang didapat dari angket adalah 2 orang siswa atau 3 % kadang melakukan sholat sunnah rawatib, 64 siswa atau 83 % pernah melakukan sholat sunnat rawatib, dan 11 siswa atau 14 % tidak pernah melakukan sholat sunnat rawatib.

Hal ini dapat dilihat sebagai fenomena yang wajar karena untuk kesadaran pelaksanaan sholat wajib saja mereka masih sangat kurang. Sehingga kesadaran untuk melaksanakan sholat sunnat rawatib tentu persentasenya akan berada di bawah persentase pelaksanaan sholat wajib.

**Tabel 16. Pembayaran zakat fitrah**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
7	a. Selalu	77	100
	b. Kadang-kadang	-	-
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Untuk pelaksanaan zakat fitrah didapatkan hasil semua siswa atau 100% siswa selalu membayar zakat fitrah setiap tahun. Hal ini dikarenakan pembayaran zakat fitrah dilakukan oleh orang tua mereka secara bersama-sama dalam satu keluarga, sehingga tidak ada anggota keluarga yang tidak terbayarkan zakatnya.

**Tabel 17. Pelaksanaan Puasa Ramadhan**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
8	a. Selalu	61	79
	b. Kadang-kadang	16	21
	c. Tidak pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Hasil dari angket yaitu : 61 siswa menjawab selalu melaksanakan puasa ramadhan dan 16 siswa menjawab kadang-kadang melaksanakan puasa ramadhan.

Hasil tersebut secara prosentase adalah 61 siswa atau 79 % melaksanakan puasa ramadhan dan 16 siswa atau 21 % kadang-kadang melaksanakan puasa ramadhan. Siswa yang menjawab kadang-kadang melaksanakan puasa ramadhan didominasi oleh siswa kelas IV yang secara usia masih ada beberapa siswa yang berada di bawah 10 tahun. Sehingga dalam pelaksanaan puasa ramadhan mereka belum bisa secara rutin melaksanakannya.



**Tabel 18. Pelaksanaan kegiatan TPA di masjid terdekat dengan rumah siswa**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
9	a. Selalu	28	36
	b. Kadang-kadang	48	62
	c. Tidak pernah	1	1
	Jumlah	77	100

Dari angket yang diberikan kepada siswa, 28 siswa atau 36 % menjawab selalu berangkat TPA, 48 siswa atau 62 % menjawab kadang-kadang berangkat ke TPA, dan 1 siswa atau 1 % tidak pernah berangkat TPA.

Beberapa siswa mengemukakan bahwa motivasi mereka untuk berangkat ke TPA cukup besar. Akan tetapi kendalanya adalah pelaksanaan TPA di masjid yang dekat dengan rumah mereka tidak menentu. Kadang kala santri TPA hanya belajar sendiri tanpa ada ustadz atau ustadzah yang membimbing mereka. Sehingga lama-kelamaan ada beberapa santri yang merasa malas untuk berangkat TPA.

Faktor lain yang menjadi penghambat motivasi siswa untuk berangkat TPA adalah adanya televisi dan game. Siswa merasa TPA bukan tempat yang dapat mengekspresikan diri mereka, karena mereka sudah terlanjur menjadi senang dengan acara televisi maupun game. Mereka

merasa televisi dan game dapat lebih memberikan kesenangan kepada mereka dari pada berangkat ke TPA dan mengaji.

**Tabel 19. Dalam pelaksanaan ulangan di sekolah, siswa berlaku tidak jujur dengan mencontek**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
10	a. Selalu	-	-
	b. Kadang-kadang	45	58
	c. Tidak pernah	32	42
	Jumlah	77	100

Dari 77 siswa didapatkan hasil : 45 siswa (58%) kadang-kadang menyontek dan 32 siswa (42%) tidak pernah menyontek.

Dari hasil tersebut didapatkan bahwa sebagian siswa dalam pelaksanaan ulangan mengikuti dengan jujur. Kemudian sebagian yang lain masih melakukan kecurangan dengan menyontek pada saat ulangan, meskipun dilakukan kadang-kadang saja.

Senada dengan hal ini bapak/ibu guru wali kelas juga menyebutkan bahwa ada beberapa siswa yang ketika dalam mengerjakan ulangan masih menyontek. Beliau mengemukakan bahwa siswa yang menyontek biasanya adalah siswa yang mempunyai prestasi belajar dan motivasi belajar yang kurang.

**Tabel 20. Ucapan siswa ketika mendapat musibah, halangan atau kecelakaan**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
11	a. Ingat kepada ALLAH (mengucap <i>innalillahi wa inna ilaihi rojiun</i> )	50	65
	b. Minta Tolong	27	35
	c. Mengumpat	-	-
	Jumlah	77	100

Siswa yang menjawab ingat kepada Allah sebanyak 50 siswa atau 65 %, sedangkan 26 siswa atau 34 % menjawab berteriak minta tolong. Dari hasil angket dapat diketahui bahwa ucapan siswa ketika mendapat musibah, halangan atau kecelakaan cukup bagus. Terbukti dengan 65 % siswa mengucapkan "*innalillahi wa inna ilaihi rojiun*" saat mereka mendapat musibah, halangan atau kecelakaan.

**Tabel 21. Siswa menyisihkan uang saku untuk untuk kegiatan infaq di sekolah**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
12	a. Selalu	8	10
	b. Kadang-kadang	63	82
	c. Tidak Pernah	6	8
	Jumlah	77	100

Hasil dari angket yang diberikan adalah sebagai berikut, 8 siswa (10%) menjawab selalu menyisihkan uang saku untuk berinfaq, 63 siswa (82%) menjawab kadang-kadang menyisihkan uang saku untuk berinfaq, dan 6 siswa (8%) tidak pernah menyisihkan uang saku untuk berinfaq.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk berinfaq masih kurang. Dari 77 siswa hanya 8 siswa (10 %) yang selalu berinfaq. Jumlah ini masih sangat kecil dibanding dengan prosentase siswa yang belum secara rutin mau berinfaq atau hanya kadang-kadang saja dalam berinfaq. Senada dengan hasil angket ini, bendahara infaq sekolah juga menyatakan bahwa hasil infaq setiap hari jum'at masih sangat minim.

## B. Akhlaq Terhadap Keluarga

Tabel 22 – 28 adalah hasil dari angket yang berkaitan dengan akhlak siswa terhadap keluarga.

**Tabel 22. Siswa berpamitan kepada orang tua ketika berangkat sekolah**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
13	a. Selalu	57	74
	b. Kadang-kadang	18	23
	c. Tidak Pernah	2	3
	Jumlah	77	100

Dari hasil angket yang diberikan kepada siswa didapatkan bahwa 57 siswa (74 %) menjawab selalu berpamitan kepada orang tua, 18 siswa (23 %) kadang-kadang berpamitan, dan 2 siswa (3 %) tidak pernah berpamitan.

Hasil angket ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa untuk berpamitan kepada orang tua ketika berangkat sekolah sudah bagus. Terbukti dengan hasil angket 74 % siswa yang menjawab selalu berpamitan saat akan berangkat sekolah. Siswa yang tidak pernah berpamitan kepada orang tua disebabkan karena saat akan berangkat sekolah orang tua sudah lebih dahulu berangkat ke sawah atau orang tua mereka sedang bekerja di Jakarta maupun kota lain. Sehingga siswa tidak bisa untuk berpamitan saat berangkat ke sekolah.

Hal ini juga dikuatkan dengan informasi dari Kepala Sekolah dan dewan guru yang menyatakan bahwa pekerjaan orang tua siswa yang kebanyakan adalah petani yang menggantungkan hidup dari hasil sawah dan ladang.

**Tabel 23. Saat berbicara dengan orang tua atau saudara yang lebih tua (kakak, paman, bibi, nenek, kakek atau yang lain) siswa menggunakan bahasa yang sopan dan halus**

No	Alternatif Jawaban	f	%
14	a. Selalu	32	42
	b. Kadang-kadang	45	58
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Hasil angket adalah sebagai berikut : 32 siswa (42 %) menyatakan selalu menggunakan bahasa yang sopan dan 45 siswa (58 %) menyatakan kadang-kadang menggunakan bahasa yang sopan.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa yang sopan saat siswa berbicara dengan orang tua/orang yang lebih tua masih kurang. Dalam hal ini baru 42 % siswa yang menyatakan bahwa mereka selalu berbahasa sopan, sedangkan sisanya 58 % menyatakan kadang-kadang.

Beberapa siswa mengemukakan bahwa mereka masih merasa kesulitan dalam penggunaan bahasa jawa "kromo inggil" untuk berkomunikasi dengan orang tua/orang yang lebih tua. Hal ini dapat dimaklumi sebab secara usia siswa kelas IV – VI masih berumur 9 -13 tahun yang notabene masih kurang dalam perbendaharaan kata bahasa jawa "kromo inggil". Dalam keseharian kebanyakan siswa masih

**Tabel 25. Siswa mendoakan orang tua setelah selesai sholat**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
16	a. Selalu	53	69
	b. Kadang-kadang	24	31
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Hasil angket yang diberikan kepada siswa 53 siswa (69%) menjawab selalu mendoakan orang tua mereka dan 24 siswa (31%) menjawab kadang-kadang mendoakan orang tua.

Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kesadaran mereka dalam mendoakan orang tua mereka setelah selesai sholat cukup baik. Terbukti dengan didapatkan hasil 69 % siswa selalu mendo'akan orang tua setelah selesai sholat. Sedangkan 31 % siswa yang menjawab kadang-kadang kebanyakan menyatakan bahwa mereka lupa saat tidak mendo'akan orang tua setelah selesai sholat.

**Tabel 26. Siswa membantu orang tua mencari rumput, mencari kayu bakar atau dalam membersihkan rumah**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
17	a. Selalu	31	40
	b. Kadang-kadang	46	60
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Dari angket yang diberikan kepada 77 siswa diperoleh hasil : 31 siswa (40 %) selalu membantu pekerjaan ringan di rumah dan 46 siswa (60 %) menjawab kadang-kadang membantu pekerjaan ringan dirumah.

Hasil ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam membantu orang tua melakukan pekerjaan ringan di rumah masih kurang. Terbukti dari 77 siswa hanya 40 % saja yang menyatakan selalu membantu orang tua. Siswa lebih senang untuk bermain dari pada melaksanakan pekerjaan ringan di rumah.



**Tabel 27. Sikap saat melihat adik yang menangis**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
18	a. Membiarkan	6	8
	b. Menenangkannya	71	92
	c. Memarahinya	-	-
	Jumlah	77	100

Hasil angket pada point ini yaitu 6 siswa menjawab membiarkan adiknya menangis dan 71 siswa menjawab akan menenangkan adiknya yang menangis. Hal ini menunjukkan akhlak siswa terhadap adiknya sangat baik terbukti dengan kepedulian siswa untuk menenangkan adiknya yang menangis sebesar 92 % dan hanya 8 % siswa yang membiarkan adiknya menangis.

**Tabel 28. Keluarga menjenguk saudara yang sedang sakit (paman, bibi, kakek, nenek) dan siswa ikut menjenguk**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
19	a. Selalu	65	84
	b. Kadang-kadang	12	16
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Dari 77 siswa 65 siswa menjawab ikut menjenguk saudara yang sakit saat keluarga menjenguknya atau 84 %. Sedangkan siswa yang lain

sebanyak 12 siswa menjawab kadang-kadang ikut, atau sebanyak 16 %. Hal ini menunjukkan kepedulian siswa terhadap sanak saudara cukup baik terbukti dengan 84 % siswa selalu ikut saat keluarga menengok saudara (paman, bibi, nenek, kakek, maupun saudara yang lain) yang sedang sakit.

### C. Akhlaq Terhadap Masyarakat

Tabel 29 – 36 adalah hasil angket yang menyatakan tentang akhlaq siswa terhadap masyarakat.

**Tabel 29. Siswa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
20	a. Selalu	37	48
	b. Kadang-kadang	40	52
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Dari 77 siswa yang diberikan angket, 37 siswa menjawab selalu mengucapkan salam dan 40 siswa menjawab kadang-kadang mengucapkan salam. Prosentase siswa yang selalu mengucapkan salam sebanyak 48 % dan 52 % yang lain hanya kadang-kadang saja mengucapkan salam. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa kemauan siswa untuk mengucapkan salam

ketika bertemu dengan guru masih kurang dan perlu ditingkatkan lagi.

Ke depan berarti ini merupakan tantangan bagi pendidik di sekolah ini.

**Tabel 30. Mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
21	a. Selalu	66	86
	b. Kadang-kadang	11	14
	c. Tidak Pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Pada pertanyaan angket ini sebanyak 66 siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu. Kemudian 11 orang siswa menyatakan hanya kadang-kadang mengucapkan terima kasih. bila dilihat dari prosentasenya, maka 86 % siswa mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu dan 14 % siswa kadang-kadang mengucapkan terima kasih.

Hal ini berarti bahwa siswa dapat menghargai pemberian orang lain yang diungkapkan langsung dengan ucapan ketika diberikan sesuatu masih tinggi, terbukti dengan prosentase siswa yang mengucapkan terima kasih ketika diberi sesuatu sebesar 86 % siswa, sedangkan sisanya 14 % siswa kadang mengucapkan kadang tidak. Tidak ada siswa yang tidak pernah mengucapkan terima kasih ketika diberikan sesuatu oleh orang lain.

**Tabel 31. Sikap siswa ketika melihat orang buta yang akan menyeberang jalan**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
22	a. Membantu menyeberang	74	100
	b. Pura-pura tidak tahu	-	-
	c. Membiarkan	-	-
	Jumlah	77	100

Hasil dari jawaban siswa pada angket ini adalah 77 siswa menjawab membantu menyeberang. Artinya 100 % menjawab membantu menyeberang ketika ada orang buta yang akan menyeberang jalan.

Data ini menunjukkan bahwa siswa masih mempunyai kesadaran yang tinggi dan mempunyai akhlaq terhadap masyarakat (orang lain) yang baik, hal ini terbukti dengan 100 % siswa akan membantu menyeberang jalan apabila ada orang buta yang akan menyeberang jalan.

**Tabel 32. Siswa memanggil teman dengan julukan yang jelek**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
23	a. Selalu	3	4
	b. Kadang-kadang	60	78
	c. Tidak Pernah	14	18
	Jumlah	77	100

Dari pertanyaan point ini didapatkan data sebagai berikut: 3 siswa (4%) menjawab selalu memanggil teman dengan nama julukan yang notabene jelek, 60 siswa (78%) menjawab kadang-kadang memanggil dengan nama julukan, dan 14 siswa (18%) tidak pernah memanggil dengan nama julukan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi sikap siswa dalam memanggil dengan nama julukan yang notabene jelek ini diantaranya adalah kebiasaan ketika bergaul dirumah yang mereka bawa ke sekolah. Faktor yang lain adalah pengaruh dari siswa lain yang memanggil dengan nama julukan. Siswa yang menjawab kadang-kadang merupakan siswa yang terkena pengaruh dari siswa yang memanggil dengan nama julukan.

Hasil dari angket ini dapat disimpulkan bahwa siswa masih sangat mudah untuk terpengaruh teman untuk memanggil teman dengan nama julukan. Hal ini dapat dilihat dari prosentase siswa yang menjawab

kadang-kadang sebesar 60 %, sedangkan siswa yang tidak pernah sebanyak 18 % dan 4 % selalu memanggil dengan nama julukan.

**Tabel 33. Sikap siswa ketika melihat teman yang berkelahi**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
24	a. melerainya	64	83
	b. membiarkan	12	16
	c. ikut berkelahi	1	1
	Jumlah	77	100

Tabel di atas menunjukkan perilaku siswa terhadap teman yang berkelahi yang dapat dilihat bahwa 64 siswa (83%) akan melerainya, 12 siswa (16%) membiarkan dan 1 siswa (1%) malah ikut berkelahi.

Data ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran siswa dalam menjaga kedamaian dan kenyamanan di sekolah cukup tinggi. Terbukti dengan prosentase siswa yang akan melerai jika ada teman yang berkelahi sangat tinggi yaitu 83%. Sedangkan 16% siswa akan membiarkan perkelahian dikarenakan beberapa faktor diantaranya takut atau tidak berani melerai perkelahian.

**Tabel 34. Sikap siswa ketika melihat teman yang jatuh dari sepeda**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
25	a. menolongnya	74	96
	b. diam saja	3	4
	c. menertawakannya	-	-
	Jumlah	77	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa apabila ada teman yang jatuh saat bersepeda 74 siswa akan menolongnya, sedangkan sisanya 3 siswa akan membiarkannya. Bila dilihat secara prosentase, maka akan di dapat prosentase yang tinggi terhadap siswa yang akan menolong temannya ketika melihat temannya yang jatuh dari sepeda yaitu 96%. Sedangkan siswa yang membiarkannya hanya 4% saja.

Hal ini menunjukkan bahwa akhlaq siswa dalam menolong terhadap temannya yang sedang terkena musibah sangat bagus. Artinya solidaritas dan jiwa untuk saling tolong menolong antara siswa yang satu dengan yang lain sangat baik. Terbukti dengan prosentase siswa yang akan menolong ketika temannya jatuh sebesar 96% dan sisanya hanya akan membiarkannya.

**Tabel 35. Siswa memilih-milih teman dalam bergaul**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
26	a. ya, selalu	-	-
	b. kadang-kadang	31	40
	c. tidak pernah	46	60
	Jumlah	77	100

Hasil dari angket menunjukkan data sebagai berikut: 31 siswa menyatakan kadang-kadang memilih-milih teman dalam bergaul dan 46 siswa menyatakan tidak pernah memilih-milih atau membeda-bedakan teman dalam bergaul.

Jika dihitung maka prosentasenya adalah 40 % siswa menyatakan kadang-kadang memilih-milih teman kemudian 60 yang lain menyatakan tidak pernah membeda-bedakan teman. Hal ini dapat dimaklumi karena faktor usia siswa yang masih anak-anak sehingga kadang-kala mereka sangat sensitif dengan sikap teman mereka. Kesalahan yang kecil saja dapat menyebabkan siswa merasa tidak nyaman dengan temannya dan berusaha untuk mencari teman lain dalam bermain. Meskipun setelah beberapa saat mereka akan segera melupakan kesalahan yang semula dan kembali bermain dengan temannya.



**Tabel 36. Siswa menengok temannya yang sakit**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
27	a. selalu	50	65
	b. kadang-kadang	27	35
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Solidaritas siswa kembali terlihat pada point pertanyaan angket ini. Dari 77 responden, 50 siswa menyatakan selalu menengok temannya yang sakit dan 27 siswa menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan jumlah prosentase 65 % siswa selalu menengok teman yang sakit dan 35 % siswa kadang-kadang menengok teman yang sakit.

Beberapa kendala mereka ketika menengok teman yang sakit adalah faktor geografis tempat tinggal siswa yang cukup berjauhan. Sehingga siswa yang rumahnya jauh ketika akan ikut menengok harus berfikir 2 kali karena mereka harus merelakan diri untuk sampai di rumah sore hari, kelelahan serta menahan lapar. Jarak tempat tinggal siswa yang terjauh adalah sekitar 5 km dengan waktu 45 – 60 menit karena hanya ditempuh dengan berjalan kaki karena berada di atas bukit.

#### D. Akhlaq Terhadap Makhluk lain dan Lingkungan.

Angket nomor 28 – 32 adalah pertanyaan tentang akhlaq siswa terhadap makhluk lain dan alam sekitar, yang dituangkan dalam tabel 37 – 41.

**Tabel 37. Siswa melaksanakan program kebersihan kelas di sekolah**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
28	a. selalu	53	69
	b. kadang-kadang	24	31
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Pertanyaan angket ini menunjukkan seberapa peduli siswa terhadap kebersihan lingkungan kelas mereka yang mereka pergunakan sehari-hari dalam kegiatan belajar di sekolah. Hasil dari angket ini yaitu 53 siswa menyatakan selalu melaksanakan program kebersihan kelas (piket) di sekolah dan 24 siswa menyatakan kadang-kadang melaksanakan piket.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa kepedulian siswa terhadap kebersihan kelas mereka cukup baik terbukti dari 77 siswa responden penelitian di ketahui 69% siswa aktif melaksanakan program kebersihan (piket) dan sisanya 31% siswa belum aktif melaksanakan program kebersihan atau hanya kadang-kadang.

**Tabel 38. Siswa membuang sampah di tempat sampah**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
29	a. selalu	54	70
	b. kadang-kadang	23	30
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Hasil dari angket point ini adalah sebanyak 54 siswa menyatakan selalu membuang sampah di tempat sampah dan 23 siswa menyatakan kadang-kadang membuang sampah di tempat sampah. Tidak ada siswa yang tidak pernah membuang sampah di tempat sampah.

Sehingga dapat dilihat bahwa kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dengan membuang sampah di tempatnya cukup bagus dengan prosentase 70% siswa dari 77 responden. Sedangkan 30 siswa yang lain menyatakan kadang-kadang membuang sampah di tempat sampah.

Pernyataan bapak/ibu guru wali kelas yang menyatakan bahwa kadang kala masih melihat beberapa siswa dalam membuang sampah sembarangan juga cukup memberikan data kepada penulis bahwa memang belum semua siswa membuang sampah di tempat sampah.

**Tabel 39. siswa merapikan tempat tidurnya setelah bangun tidur**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
30	a. selalu	42	55
	b. kadang-kadang	27	35
	c. tidak pernah	8	10
	Jumlah	77	100

Dari 77 siswa responden didapatkan data sebagai berikut: 42 siswa menjawab selalu merapikan tempat tidur setelah bangun tidur, 27 siswa menjawab kadang-kadang dan 8 siswa menjawab tidak pernah.

Prosentasenya adalah 55% siswa selalu merapikan tempat tidur mereka saat bangun tidur, 35% siswa kadang-kadang merapikan tempat tidur mereka dan 10% siswa tidak pernah merapikan tempat tidur mereka. Ini artinya kesadaran siswa dalam menjaga kerapian perlu untuk ditingkatkan karena hanya separuh dari jumlah siswa yang menjaga kerapian tempat tidur mereka.

**Tabel 40. Siswa merawat dan memberi makan hewan peliharaan**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
31	a. selalu	50	65
	b. kadang-kadang	27	35
	c. tidak pernah	-	-
	Jumlah	77	100

Dari tabel dapat diketahui bahwa 50 siswa (65%) menyatakan akan selalu merawat dan memberi makan hewan peliharaan mereka. 27 siswa (35%) menyatakan kadang-kadang merawat dan memberi makan hewan peliharaan mereka.

Maka dapat diketahui bahwa kesadaran siswa dalam menjaga hewan peliharaan cukup baik, terbukti dengan 65% siswa selalu merawat dan memberi makan hewan peliharaan mereka. Artinya akhlaq siswa dalam menjaga hewan peliharaan cukup bagus.

**Tabel 41. Sikap siswa saat melihat tanaman di halaman rumah layu**

No	Alternatif Jawaban	<i>f</i>	%
32	a. menyiramnya	71	92
	b. membiarkannya	4	5
	c. mencabutnya	2	3
	Jumlah	77	100

Data yang diperoleh dari angket kepada 77 siswa adalah : 71 siswa menjawab akan menyiram tanaman yang terlihat layu, 4 siswa membiarkannya, dan 2 siswa akan mencabut tanaman yang layu.

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa dalam menjaga tanaman sangat bagus. Sebagai buktinya adalah 92% siswa akan menyiram tanaman yang layu, sedangkan sisanya 5% siswa akan membiarkan tanaman tersebut dan 3% siswa malah akan mencabutnya.

#### **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Karena hasil dari angket ini merupakan angka prosentase, maka penulis mengelompokkan prosentase ini ke dalam 4 kategori pengamalan akhlak yaitu :

1. Sangat baik : 75% - 100%
2. Cukup baik : 50% - 75%

3. Kurang baik : 25 % - 50 %
4. Buruk : 0 % - 25 %

Berdasarkan hasil angket yang telah peneliti kemukakan, maka pelaksanaan pengamalan akhlak dapat diuraikan sebagai berikut :

### **1. Pelaksanaan Akhlaq Terhadap Tuhan**

Pada pelaksanaan ibadah wajib sholat 5 waktu sebagai perwujudan akhlaq makhluk kepada sang khaliq masih kurang. Hal ini dapat kita lihat dari prosentase siswa yang selalu melaksanakan sholat 5 waktu yang hanya 29%, sedangkan 65% siswa menyatakan kadang-kadang melaksanakan dan sisanya 6% belum melaksanakan sholat 5 waktu secara rutin.

### **2. Pengamalan Akhlaq Terhadap Keluarga**

Secara umum akhlaq terhadap keluarga cukup baik dengan terpeliharanya sopan santun, penggunaan bahasa yang sopan, sikap yang baik terhadap saudara maupun anggota keluarga yang lain yang mencapai 74%.

### **3. Pengamalan Akhlaq Terhadap Masyarakat**

Akhlaq siswa terhadap masyarakat atau orang lain dalam bergaul masih terjaga dengan baik. Terbukti dengan masih terjaganya rasa hormat kepada orang yang lebih tua, solidaritas siswa terhadap terhadap teman maupun orang lain yang memerlukan bantuan, sikap

dalam bergaul yang tidak membeda-bedakan teman, maupun dalam menengok teman sakit yang mencapai 96%.

#### **4. Pengamalan Akhlaq Terhadap Makhluk Lain**

Dalam pengamalan akhlaq terhadap makhluk lain maupun lingkungan dapat dilihat bahwa siswa mempunyai akhlaq yang cukup baik. Terbukti dengan prosentase kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan yang mencapai 70 %.